

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tingginya angka persalinan Sectio Caesarea tanpa indikasi disebabkan karena para ibu yang hendak bersalin lebih memilih operasi yang relatif tidak menimbulkan nyeri. Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian Sectio Ceserea meningkat dinegara-negara di dunia. Peningkatan itu terutama terjadi di negara-negara berkembang dan maju. Hal ini menjadi masalah besar dan controversial dalam bidang kesehatan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka persalinan Sectio Caesarea berhubungan dengan konsekuensi negative dalam kesehatan ibu dan anak (Betran et al, 2014).

WHO (World Health Organization) sudah mengeluarkan peringatan akan tingginya angka sectio caesarea diseluruh negara tersebut. Menurut WHO, standar rata-rata angka sectio caesarea disebuah negara 10-15%. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan Irani et al pada tahun 2015 angka persalinan dengan sectio caesarea diperkirakan mencapai angka 22,5%. Akan tetapi secara keseluruhan jumlah persalinan secara sectio caesarea dilaporkan menjadi 25-50% dari keseluruhan jumlah persalinan yang ada didunia (Jozwiak and Dodd, 2013).

Data KEMENKES RI tahun 2012 menunjukkan angka persalinan sectio caesarea di indonesia meningkat 15,3% dari angka sebelum nya 10,7% pada tahun 2007. Data tersebut diambil dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5

tahun terakhir di 33 provinsi di Indonesia. Di Indonesia angka kejadian sectio caesarea terus meningkat baik dari rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta.

Di Sumatera Utara persalinan dengan sectio caesarea tanpa indikasi masih cukup tinggi. Untuk di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan sendiri angka kejadian sectio caesarea juga terus meningkat dari angka 2,4% menjadi 20,5%. Penelitian yang dilakukan Mahdi pada tahun 2012 selama 6 bulan di RSUD Dr. Pirngadi dan RSUP. H. Adam Malik Medan melaporkan angka sectio caesarea sebesar 34,83 (574 kasus) dari 1648 persalinan, yang dibagi menjadi 116 persalinan sectio caesarea (29,22%) dari 397 persalinan untuk RSUP H. Adam Malik dan 458 persalinan sectio caesarea 36,61% dan 1251 persalinan untuk RSU Pirngadi Medan. Sebesar 4,18% dilakukan tanpa indikasi medis yang kuat dan akurasi diagnosa gawat janin yang perlu mendapatkan perhatian (Mahdi, 2014).

Semakin meningkatnya kecenderungan persalinan sectio caesarea khususnya atas permintaan tentu bukan alasan walaupun WHO telah menetapkan standar pelayanan persalinan sectio caesarea tidak boleh melebihi dari 15% dari seluruh persalinan di rumah sakit. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh perasaan cemas dan takut menghadapi rasa sakit, takut tidak bisa mengedan serta tidak kuat untuk menahan rasa sakit.

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun secara non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode non farmakologi jauh lebih simpel, murah dan efektif serta tanpa efek yang merugikan. Hal

ini dapat dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kenyamanan pada ibu bersalin dan biodan sangat berperan dalam hal tersebut (Burns, 2012).

Oleh karena itu, diperlukan asuhan persalinan untuk mengurangi rasa nyeri metode non farmakologi yang salah satu nya adalah Labor dance. Labor dance adalah metode yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit persalinan dengan memeberdayakan diri dan suami. Selain dapat mengurangi rasa sakit labor dance juga dapat membuat ibu semakin bersemangat, bring baby down, meningkatkan elastisitas perinieum, serta mempercepat proses pembukaan. Labor dance ini dapat dikombinasikan atau digunakan secara berurutan untuk meningkatkan efek keseluruhan (simkin, 2012). Labor dance dapat dilakukukan dengan posisi tegak, gerakan panggul, pijat kembali dan dukungan mitra selama tahap pertama persalinan. Labor dance juga dapat dilakukan dengan diiringi musik baik dengan ritme yang lembut maupun ritme yang cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Turlina dan Fadhilah (2017) dengan judul Pengaruh Belly Dance Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Puskesmas Candirejo didapatkan hasil  $P = 0.001$   $0.05$  ( $P \leq 0.05$ ) yang berarti ada pengaruh Belly dance terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I. Dalam penelitian Mirzaei F (2015) mengatakan bahwa Belly Dance memperbaiki status kegelisahan selama persalinan dan mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal dan meningkatkan sekresi serotonin. Penelitian yang dilakukan oleh Susilarini, Winarsih, Idhayanti (2017) dengan judul Pengaruh Tarian Persalinan Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh

Tarian Persalinan terhadap pengendalian nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Berdasarkan penelitian dari Alipour Z (2012) mengatakan bahwa adanya hubungan antara nyeri dan masalah psikologi seperti kecemasan. Wanita dengan tingkat kecemasan yang rendah mengalami sedikit nyeri saat persalinan.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan di Klinik Pratama Mahdarina dari 25 pasien bersalin diperoleh 11 pasien mengatakan bahwa nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, panas menjalar di sepanjang pinggang dan perut bawah, dan pada proses persalinan belum pernah ada yang melaksanakan Labor Dance untuk mengatasi rasa nyeri pada saat proses persalinan di Klinik Pratama Mahdarina. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Labor Dance dalam Mengurangi Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas *Labor Dance* dalam Mengurangi Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I di Klinik Pratama Mahdarina Kota Medan Tahun 2019?.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh *Labor Dance* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Klinik Pratama Mahdarina Tahun 2019.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui intensitas nyeri pada kelompok kontrol
2. Mengetahi intensitas nyeri pada kelompok intervensi
3. Menganalisa Efektivitas *Labor Dance* terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada Dinas Kesehatan kota Medan dan Ikatan Bidan Indonesia kota Medan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan khususnya yang berhubungan dengan asuhan pada ibu inpartu kala 1.

### **D.2 Manfaat Praktik**

Sebagai bahan masukan bagi klinik bersalin agar menerapkan teknik pengurangan nyeri dan kecemasan dalam persalinan dengan metode *Labor Dance* .

## E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelumnya penelitian ini telah diteliti oleh beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan dan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam uraian dibawah ini:

1. Susilarini, Winarsih, Idhayanti (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Belly Dance terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin“, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan teknik sampling total sampling diperoleh sebanyak 33 ibu bersalin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist berisi skala nyeri Bourbanis. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin setelah mendapatkan perlakuan dengan aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 26 responden yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada Ibu bersalin dengan *p value* 0,001. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada jenis metode penelitian, rancangan penelitian, dan teknik pengambilan sample. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji analisis data menggunakan *Mann-Whitney*.

2. Turlina, Fadhilah (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Tarian Persalinan terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di BPM Ny. Margelina Desa Supenuh Kec. Sugio Kab. Lamongan“, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *consecutive sampling* yang didapatkan sebanyak 21 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan tabulasi dan analisis menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (81%) ibu bersalin mengalami nyeri berat sebelum diberikan Tarian Persalinan, dan sebagian besar (57%) ibu bersalin mengalami nyeri sedang setelah diberikan Tarian Persalinan. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada jenis metode penelitian dan rancangan penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan sample, teknik pengumpulan data, dan uji analisis data menggunakan *Mann-Whitney*.